

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Secara etimologi guru sering disebut pendidik, dalam bahasa arab adalah beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti mudarris, mu'allim dan mu'addib meski memiliki makna yang sama, namun yang memiliki karakteristik yang berbeda. Di samping kata-kata tersebut juga sering digunakan kata-kata ustadz dan syaikh. Penyebutan ini tidak terlepas dari rekomendasi konferensi pendidikan pendidikan internasional dimakkah pada tahun 1977 antara lain merekomendasikan bahwa pengertian pendidikan mencakup tiga pengertian yaitu terbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Maka pengertian guru atau pendidik mencakup murabbi, mu'allim dan muaddib. Maka pengertian guru atau pendidik mencakup merabbi, mu'allim dan mu'addi<sup>1</sup> pengertian murabbi, mengisyarakan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat robbani, artinya orang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. Dalam pengertian mu'allim, ia mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *ta'dim* tergantung pengertian integritas antara ilmu dan amal sekaligus.

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan internasional, guru diakui sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, guru termasuk tenaga pendidik. Sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, pada dasarnya tugas guru, yaitu tugas yang berhubungan dengan aktifitas pengajar. Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai

---

<sup>1</sup> Abdul Mujib, Muhaimin, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islami*, Bandung: Trigenda Karya. Ahyadi.

hasil pembelajar, serta membimbing dan memberi pelatihan merupakan tugas yang berkaitan dengan mengajar.

Sejatinya, seorang guru juga harus mampu melaksanakan tugasnya dalam beberapa peran yang berbeda. Ia tidak saja menjadi pentransfer ilmu, tetapi juga menjadi seorang pendidik bertangan dingin. Dalam pandangan Adam dan Decey,<sup>2</sup> saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru harus mampu memainkan berbagai peran selain sebagai pengajar, guru harus mampu memerankan diri sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan partisipan, ekspediter, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor. Di antara sekian banyak peran guru dalam proses belajar mengajar itu, peran yang paling dominan adalah sebagai evaluator. Sebagai demonstrator, guru adalah seorang mengajar dari bidang ilmu yang dikuasainya. Karena itu, agar dapat melaksanakan perannya dengan baik, seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Ia juga harus senantiasa belajar untuk meningkatkan penguasaan terhadap ilmu yang sesuai bidangnya. Agar ilmu pengetahuan yang dimilikinya dapat disampaikan kepada para siswa dengan baik, seorang guru juga harus terampil dalam memahami kurikulum, menjabarkan dalam tujuan-tujuan operasional, serta mampu pula menggunakan metodologi dan sarana pembelajaran secara optimal. Sebagai pengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi belajar di kelas. Ia juga harus mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, terampil mengendalikan suasana kelas agar tetap hangat, aman, menarik, dan kondusif. Guru memiliki tugas yang

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

beragaman yang terimplementasikan dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Guru mempunyai tiga pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*civic mission*). Jika dikaitkan pembahasan tentang kebudayaan, maka tugas pertama berkaitan dengan logika dan estetika, tugas kedua dan ketiga yang berkaitan dengan etika.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya, sebagai makhluk Allah, khalifah dipertemuan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>3</sup>

Istilah profesi berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berakar dari Bahasa Latin *profesus*, artinya mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam satu bentuk pekerjaan. Pekerjaan di sini dengan sendirinya melahirkan pelayanan berkeahlian khusus yang pada gilirannya akan menuntut adanya etika yang tumbuh dan mekar. Karena adanya faktor pengetahuan terspesialisasi, keajegan etis seorang anggota profesi hanya akan bisa dinilai secara tepat oleh anggota lain dari profesi tersebut. Jadi profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dan para anggotanya. Artinya, profesi sebagai suatu pekerjaan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.

---

<sup>3</sup> Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan pendidikan karakter*, CV Adanu Abimata, 2020 Indramayu.

Penggunaan metode tanya jawab biasanya baik untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau materi yang dibaca. Dengan di bantu tanya jawab, siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan sehat. Metode tanya jawab ini sangat berguna dalam mengajarkan anak-anak, karena metode ini membiasakan murid untuk mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berpikir dari mereka.

Keadaan di Sekolah SMPN 3 Pademawu terkadang siswa merasa jenuh dengan sistem pembelajaran yang diterapkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, juga terdapat siswa yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran sehingga membutuhkan metode yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa. Bagi siswa SMPN 3 Pademawu diharapkan dengan metode pembelajaran Tanya Jawab, dapat membuat siswa/i lebih tertarik dan merasa tidak jenuh dengan pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Dengan demikian peneliti tertarik dengan judul **“Upaya guru IPS dalam menciptakan daya tarik siswa pada pelajaran IPS dengan metode Tanya jawab di SMPN 3 Pademawu”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian diatas, maka fokus penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode tanya jawab SMPN 3 Pademawu ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi stimulus siswa menjawab pertanyaan dalam metode tanya jawab SMPN 3 Pademawu ?
3. Apa saja kendala dan solusi pelajaran IPS dalam metode Tanya jawab di SMPN 3 Pademawu ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan daya tarik siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode tanya jawab SMPN 3 Pademawu
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi stimulus siswa menjawab pertanyaan dalam metode tanya jawab SMPN 3 Pademawu
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi pelajaran IPS di SMPN 3 Pademawu

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dapat di bagi menjadi dua yaitu: kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis (kegunaan bagi IAIN Madura, bagi Lembaga dan bagi peneliti sendiri).

Kegunaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama mengenai “Upaya guru IPS dalam

menciptakan daya tarik siswa pada pelajaran IPS dengan metode Tanya jawab di SMPN 3 Pademawu”

## 2. Kegunaan praktis

Kegunaan lainnya yang dapat di peroleh bagi para pihak antara lain sebagai berikut:

### a. Bagi peneliti

Selain menjalankan tridarma perguruan tinggi yang *kedua*, meneliti, menguji dan mengobservasi fenomena permasalahan yang di peroleh selama ini dan menambah pengetahuan tentang masalah-masalah yang terjadi di dunia perbankan. Hasil penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat menambah wawasan, ilmu serta pengalaman keilmuan dalam melakukan penelitian.

### b. Bagi SMPN 3 PADEMAWU

Memberikan tambahan koleksi faktual Pendidikan dan masukan tentang sistem terbaru, dan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

### c. Bagi IAIN Madura

Dapat menjadi tambahan sumber referensi perpustakaan khususnya dalam bidang Perbankan Syariah di IAIN Madura, dan sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa/i serta menjadi acuan mahasiswa/i lainnya dalam penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

## 1. Model dan Metode pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Corey <sup>4</sup> adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala bahwa pembelajaran adalah "membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan". Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup." Konsep model pembelajaran menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

---

<sup>4</sup> Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

## **2. Pelajaran IPS**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial<sup>5</sup>

## **3. Metode Tanya Jawab**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Seperti yang diungkapkan Arends dan Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>6</sup>

### **F. Kajian Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memberikan kerangka kajian empiris dari

---

<sup>5</sup> Miftahuddin, jurnal tribakti issn. Vol 27 nomer 2 september 2016

<sup>6</sup> Jamaluddin, Metode *Pembelajaran Daya Tarik Siswa*, (Jakarta, PT Puspita Raya, 2008), hlm, 48



kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan yang akan dilakukan penelitian yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Gesit rahmadhani wahyuni putri dengan judul peran guru dalam proses pembelajaran ips di kelas IV sd gugus gatot kaca kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, 2016, bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran IPS dikelas IV, SD gugus gatot kaca hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran IPS di kelas IV SD gugus gatot koco

Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam satu variable yang akan dicari mengenai upaya guru ips dalam menciptakan daya tarik pada pembelajaran IPS dalam metode Tanya jawab lewat metode tebak tebakan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam satu variable yang akan dicari mengenai peran guru dalam proses pembelajaran ips dan adapun perbedaannya peneliti Gesit lebih memfokuskan terhadap peran guru sedangkan peneliti lebih mengutamakan tentang upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran IPS dengan metode tebak-tebakan.

Skripsi yang ditulis oleh Mijil widianingtias bertujuan untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV MI AL-Fatah kemutug wadah lintang wonosobo Jawa Tengah.

Penelitian tersebut memiliki satu variable yang sama dengan penelitian yang ingin peneliti teliti yang mengenai upaya peningkatan pelajaran IPS. Adapun

perbedaannya di bagian metode, yang dimana metode yang dipilih oleh peneliti adalah metode Tanya jawab, sedangkan yang diteliti oleh Mijil widianingias menggunakan metode gambar.

Skripsi yang ditulis oleh Isti Wulandari bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *active learning type true or false* kelas VII C di Smpn 4 Wonosari.

Penelitian tersebut memiliki variable yang sama yaitu ingin mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS yang dimana penelitian tersebut untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, sedangkan perbedaannya dibagian metode penelitian yang peneliti teliti menggunakan metode Tanya jawab sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode *learning type true or false*.

Jurnal Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi.<sup>7</sup>

Penelitian tersebut sama sama membahas tentang penerapan metode tanya jawab. Sedangkan untuk perbedaannya jurnal tersebut terfokus pada hasil belajar siswa SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi

---

<sup>7</sup> Basrudin DKK, "Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi", Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 1 No. 1, TT.